



Peran Organisasi Islam Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik

Rahmiwati Abdullah¹, Sulaiman²

Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}
rahmiwatiabdullah17@gmail.com¹, sulaimanarrayid@gmail.com²

Abstract

The aims of the research to describe the activities, implementation, and positive effects of the islamic spiritual organization (ROHIS) in running the effort as a school islamic organization to students morals. The research using qualitative methods by case study design, to get accurate data the researcher choose 33 informant as source data by purposive sampling technic, they are 1 person headmaster, 1 person islamic religious teacher, 1 person constructor, and 30 member of islamic spiritual organization, researcher to use observation, interview and documentation technic, and then the data to analyzed by collecting, presenting and ending with conclusions. The results of research are to get 22 programs consisting of 14 permanent programs: 1) open recruitment, 2) Spiritual Leadership Basic Training, 3) mosque management, 4) Friday cult, 5) rihlah, 6) annisa forum, 7) mentoring, 8) bazaar, 9) tahfidz, 10) tadarus, 11) ROHIS association, 12) guided night, 13) iftar, 14) large meeting, and 8 programs additions: 1) Commemoration of Islamic Holidays, 2) wall magazines, 3) Watching review, 4) book review, 5) comparative studies, 6) Commemoration of National Holidays, 7) sharing 8) skills training. Overall the program of activities is carried out regularly every week and there are several programs that are carried out conditionally. The impact of this activity is the formation of good morals of ROHIS members towards God, apostles, humans, and the environment.

Keywords: *Islamic organization, Morals, Students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program kegiatan, implementasi dan dampak positif dari organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam menjalankan upayanya sebagai organisasi islam sekolah untuk membentuk akhlak peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study design*), untuk memperoleh data yang akurat peneliti memilih 33 Informan sebagai sumber data dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diantaranya 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam, 1 orang pembina ROHIS, dan 30 orang anggota ROHIS, data diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang digunakan di analisis dengan cara pengumpulan, penyajian dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan, Hasil yang diperoleh terdapat 22 program organisasi ROHIS terdiri atas 14 program tetap: 1) open rekrutmen, 2) Latihan Dasar Kepemimpinan Rohis, 3) pengelolaan mushola, 4) kultum jumat, 5) rihlah, 6) forum annisa, 7) mentoring, 8) bazar, 9) tahfidz, 10) tadarus, 11) ROHIS Gabungan, 12) malam bina iman takwa, 13) buka bareng, 14) musyawarh besar, dan 8 program tambahan: 1) Peringatan Hari Besar Islam, 2) mading, 3) Nonton Bareng, 4) bedah buku, 5) studi banding, 6) Peringatan Hari Besar Nasional, 7) aksi berbagi, 8) pelatihan skil. Secara keseluruhan program kegiatan dilaksanakan rutin setiap minggu dan ada beberapa program dilaksanakan secara kondisional. Dampak dari kegiatan ini terbentuknya akhlak anggota ROHIS yang baik terhadap allah, rasul, manusia, dan lingkungan.

Kata Kunci: Organisasi Islam, Akhlak, Peserta Didik

1. Pendahuluan

Permasalahan terbesar pendidikan saat ini adalah pergeseran nilai-nilai sikap dari peserta didik yang sangat memprihatinkan dan disayangkan sehingga berdampak pada tatanan kehidupan, mirisnya krisis akhlak pada peserta didik menjadi poin penting yang harus diselesaikan, seperti penganiayaan antar teman, kenakalan remaja, pergaulan bebas, tawuran, dan kurang menghargai guru. Fenomena ini tentu saja menjadi hal serius yang harus diselesaikan dan dicarikan jalan keluarnya, semua elemen memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah ini, terutama pemerintah yang memiliki kebijakan tertinggi, salah satu hal praktis yang dilakukan adalah mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut (Ma'arif, 2017) PAI sangat strategis dalam menanamkan nilai agama kepada peserta didik, karena PAI bertujuan untuk membentuk insan yang bertakwa kepada Allah *subhana wa ta'ala*, cakap bersikap dan bertindak, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan nyata.

Poin utama dalam PAI adalah pendidikan akhlak, karena islam sangat memperhatikan dan memberikan kedudukan yang tinggi terhadap akhlak dalam tatanan kehidupan, akhlak merupakan istilah untuk menilai aktivitas perbuatan manusia berada dalam katagori baik atau buruk berdasarkan dimensi pencipta yakni Allah *subhana wa ta'ala*. Akhlak menjadi penghubung antara Allah dan makhluk, sebagaimana menurut Abu Hamid Algazali menyatakan akhlak sebagai sifat yang terbentuk dalam jiwa seseorang yang melahirkan sikap spontanitas sehingga tidak memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Pendapat tersebut sepadan dengan Muhammad bin Ali Asy Syarif Al-Jurjani, Akhmad bin Musthafa, dan Ibnu Maskawih bahwa akhlak adalah perbuatan yang muncul secara otomatis dari diri seseorang berlandaskan Al-quran dan Sunnah yang bisa menilai sebuah aktivitas baik atau buruk (Afifah & Ro'ifah, 2019).

Kebijakan ini tentu sangat relevan diberlakukan di sekolah dengan melihat kondisi akhlak dari peserta didik yang semakin merosot, tetapi sangat disayangkan Pendidikan Agama Islam disekolah yang memiliki urgensi terbesar masih mendapat sedikit waktu dalam jam pembelajaran khususnya sekolah umum, sehingga tujuan dan sasaran Pendidikan Agama Islam sulit tercapai, problema ini terjadi karena faktor alokasi waktu pada kurikulum.

Tabel 1. Deskripsi Waktu Pembelajaran PAI diperoleh Setiap Peserta Didik dalam Satu Kelas

No	Tingkat	Waktu Pertemuan	IX Waktu Minggu	1	Waktu I Bulan	Waktu I Tahun	Waktu Belajar I Orang Anak /25 Peserta didik
1	SD	35 menit	70 menit		210 menit	2.520 menit	1,4 menit/pertemuan
2	SMP	40 menit	80 menit		240 menit	2.880 menit	1,6 menit/pertemuan
3	SMA	45 menit	90 menit		270	3.240	1,8

Data dan fakta diatas sangat menunjukkan ketimpangan PAI dalam sistem pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu tidak bisa hanya mengandalkan PAI dalam menjalankan peran tersebut, maka untuk mengatasi persoalan minimnya jam pelajaran PAI sekolah membentuk organisasi ROHIS yang diharapkan dapat berkontribusi dalam pembentukan akhlak peserta didik dengan program kegiatan keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program organisasi ROHIS, implementasi program ROHIS, dan dampak positif yang dihasilkan dari program ROHIS. Manfaat penelitian ini adalah menambah wawasan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, memberikan solusi dalam mengatasi masalah akhlak, serta memotivasi dunia pendidikan untuk terus berinovasi dalam mengatasi masalah akhlak peserta didik.

2. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana telah dijabarkan sebelumnya ROHIS merupakan organisasi keislaman di sekolah menengah pertama dan atas yang kegiatannya berlandaskan kepada agama yang bertujuan untuk membangun sikap beragama dari peserta didik, sebagaimana yang diutarakan (Noer et al., 2017) diantara program ROHIS ialah pengajian, bakti sosial, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam (PHBI), seni baca al-Qur'an, praktik pengamalan ibadah dan kreasi remaja muslim. ROHIS juga merupakan wadah untuk mengembangkan strategi dakwah di sekolah, sehingga menjadi pusat kegiatan keagamaan di sekolah (Apriliani & Ghazali, 2016). Secara umum tujuan ROHIS ada 2 : 1) upaya dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dari peserta didik, maksudnya secara kognitif ROHIS memberikan wawasan keislaman sehingga selaras dengan materi PAI, aspek afektif ROHIS menanamkan sikap dalam setiap kegiatan, dan aspek psikomotor adanya keterampilan dan praktek yang diajarkan seperti membaca Al-Qur'an, praktik shalat jenazah, dan praktik khutbah. 2) kegiatan ROHIS dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik sebagai upaya dalam membentuk akhlak yang baik (Kompri, 227:2016).

Akhlak merupakan penghubung antara Khaliq dengan makhluk serta antara makhluk dengan makhluk. Ensiklopedi Islam menyebutkan akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian (Zamroni, 2017). Menurut Ahmad Amin, akhlak diartikan sebagai kemauan yang terbiasa dengan mengisyaratkan bahwa jika suatu kemauan menyesuaikan diri dengan sesuatu, maka kecenderungan tersebut disebut akhlak (Fatimatuzahroh et al., 2019). Jadi, akhlak ialah keadaan yang melekat pada diri seseorang yang melahirkan perbuatan baik secara spontan akibat adanya hubungan dengan *khaliq*. Secara garis besar akhlak dibagi dalam dua kategori, yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*. Akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji), Sedangkan akhlak *mazmumah* atau *masawi Al-akhlaq* artinya akhlak tercela, yaitu segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji (Qadariyah, 2017).

Al-Qur'an menegaskan pembagian akhlak menjadi 5, diantaranya akhlak kepada Allah yaitu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia

Rahmiwati Abdullah dan Sulaiman

sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khalik, akhlak kepada Rasulullah SAW berarti mencintai Rasulullah dengan mentaati perintah dan menjauhi larangan, serta menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam semua lini kehidupan, akhlak kepada diri sendiri adalah akhlak yang berhubungan dengan permasalahan pada diri pribadi, yang memerlukan eksistensi pada diri, akhlak kepada keluarga berkaitan dengan akhlak kepada orang tua dan saudara, dijelaskan dalam Al-Quran dan hadist, akhlak kepada orang tua dan saudara berkaitan dengan keimanan kepada Allah, sebagaimana ulama menyimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak akan berarti selama dia tidak berbakti kepada orang tuanya, akhlak kepada masyarakat berarti kita harus menjaga hak dan kewajiban antar sesama, sehingga tercipta keharmonisan antar sesama, serta akhlak kepada makhluk dan lingkungan sekitar dengan misi menjadi *rahmatan li al-alam* (Lil et al., 2018).

Dalam membentuk akhlak tentu ada teknik atau cara yang musti di jalankan sebagai upaya dalam mencapai tujuan akhlak yang dimaksud, menurut Al-Ghazali ada dua cara yang dapat dilakukan yaitu pertama, *mujahadah* atau membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang (Rohayati, 2011). Muhammad Al-Ghazali juga menganalisis kaitan rukun Islam terhadap pembinaan akhlak, berdasarkan temuannya menunjukkan bahwa Islam dalam membina akhlak manusia dengan cara *integrated* yaitu sistem yang menggunakan cara peribadatan dan lainya secara bersamaan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

Dalam kajian ini objek akhlak yang dimaksud adalah peserta didik yang merupakan bagian dari anggota masyarakat yang sedang mengalami masa pengembangan potensi diri, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap, secara psikologis peserta didik merupakan individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya (Suparmin, 2010).

Dalam pandangan Islam peserta didik disebut dengan murid berarti “orang yang menghendaki” maksudnya seorang individu yang tengah mencari hakikat dengan di bimbing dan di arahkan oleh seorang pembimbing spiritual (*mursyid*) (Nurfadilah, 2019). Menurut Buya Hamka mendefinisikan pentingnya peserta didik untuk dibina diistilahkan dengan bunga masyarakat yang kelak akan mekar atau akan menjadi tubuh dari masyarakat, oleh karna itu tiap anggota masyarakat bertanggung jawab menjaga dan melindunginya dari segala sesuatu yang dapat menghambat kemajuan kecerdasannya (Muhaimin dan Abdul Mujib, 2019).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Kota Pariaman, bentuk dari penelitian ini ialah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan jenis studi kasus

maksudnya penelitian yang mengeksplorasi kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang detail serta mendalam dengan melibatkan berbagai sumber informasi, baik berupa wawancara, bahan audio ataupun dokumen (Creswell, 2015). Penelitian ini disusun menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk menyajikan gambaran lengkap tentang peranan ROHIS dalam pembentukan akhlak di SMAN 2 Pariaman (Cahyono, 2016), dalam memperoleh data yang akurat peneliti memilih 33 informan diantaranya 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam, 1 orang pembina ROHIS, dan 30 orang anggota ROHIS 3 tahun terakhir (2018-2020), data di kumpulkan secara teliti dengan 3 cara pertama observasi partisipasi (*participant observation*) yaitu menghimpun data proses kegiatan ROHIS SMAN 2 Pariaman melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian disekolah tersebut. Kedua wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina ROHIS dan anggota ROHIS melalui komunikasi langsung. Ketiga teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai program kegiatan ROHIS yang berupa foto kegiatan, arsip administrasi, kurikulum ROHIS, kliping koran, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam mendukung penelitian ini dibutuhkan instrumen diantaranya pedoman observasi, pedoman wawancara, format dokumen dan kuesioner sebagai instrumen pendukung. Data yang sudah diperoleh tersebut dianalisis dengan analisis model Miles dan Huberman, langkah-langkah yang digunakan diantaranya: 1) pengumpulan data, 2) penyajian dan 3) diakhiri dengan pengambilan kesimpulan lalu diverifikasi (Iskandar, 2009). Untuk memperoleh data yang valid tentang ROHIS SMAN 2 Pariaman maka di perlukan teknik pengabsahan data yaitu triangulasi sumber merupakan memandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, agar data yang diperoleh semakin mendalam maka peneliti juga melakukan triangulasi teknik yaitu membandingkan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda .

4. Hasil dan Pembahasan

ROHIS merupakan salah satu organisasi pilihan di SMAN 2 Kota Pariaman dengan nama ROHIS Al-Busyra, ROHIS merupakan organisasi keislaman yang bertujuan untuk mensyiarkan wawasan keislaman dalam upaya pembentukan akhlak dari peserta didik di sekolah. Hal ini relevan dengan teori menurut Koesmarwanti & Widiyantoro terkait peran ROHIS di sekolah. Organisasi ROHIS merupakan wadah dalam mengembangkan strategi dakwah di sekolah, sehingga organisasi menjadi tombak kegiatan keagamaan di sekolah (Apriliani & Ghazali, 2016). Bentuk peranan organisasi ROHIS dalam pembentukan akhlak terhadap peserta didik SMAN 2 Pariaman adalah dengan mengadakan berbagai program kegiatan yang dibina langsung oleh pelatih ROHIS secara rutin setiap minggu, berlandaskan kepada pembinaan akhlak sebagai upaya dalam membiasakan anggota ROHIS dalam kebaikan.

Berikut program ROHIS Al-Busyra diantaranya:

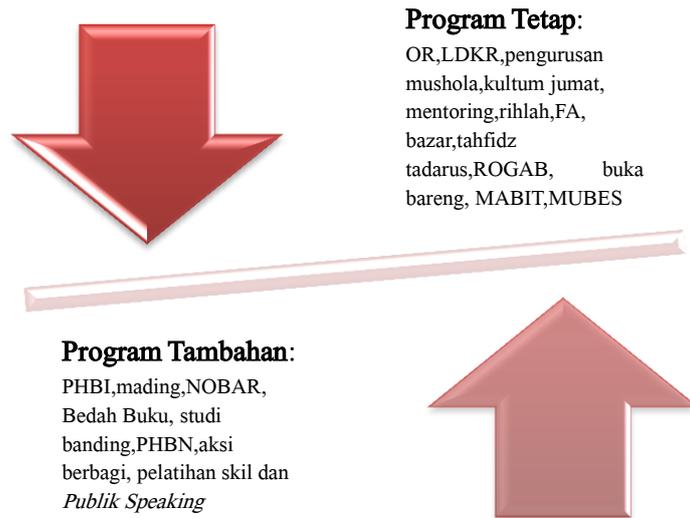


Figure 1. Program Kegiatan ROHIS SMAN 2 Kota Pariaman

Peran dari kegiatan tersebut memberikan dampak terhadap akhlak yang dapat dilihat dari aktifitas harian yang dilakukan oleh anggota ROHIS. Dampak positif ROHIS terhadap akhlak peserta didik diantaranya:

Tabel 2.(Dampak Positif Program ROHIS Al-Busyra)

No	Jenis Akhlak	Bentuk Akhlak
1.	Akhlak kepada Allah dan Rasul	a. Rutin shalat duha setiap jam istirahat. b. Disiplin shalat dzuhur berjamaah. c. Terbiasa tilawah Al-Quran setelah subuh dan magrib. d. Menghafal Al-Quran dan hadist. e. Menjaga puasa sunnah.
2.	Akhlak kepada diri sendiri	a. Memiliki jiwa kepemimpinan. b. Bijaksana dalam mengambil keputusan. c. Tanggung jawab d. Percaya dengan kemampuan diri. e. Bersemangat dalam belajar. f. Teratur dalam berkomunikasi. g. Mandiri. h. Kreatif. i. Mempunyai skil. j. Menjaga kesucian diri. k. Kreatifitas berfikir. l. Berwawasan luas.
3.	Akhlak kepada sesama manusia	a. Saling menghargai. b. Sopan santun. c. Peduli. d. Sabar.

- e. Saling percaya.
 - f. Selalu mengintropeksi diri.
 - g. Menjaga silaturahmi.
 - h. Memiliki jiwa sosial.
 - i. Solidaritas.
 - j. Ikhlas beramal.
 - k. Saling mengenal antar sesama.
4. Akhlak kepada lingkungan dan alam sekitar
- a. Mencintai alam.
 - b. Menjaga kebersihan.
 - c. Peduli lingkungan.

Dampak dari peran ROHIS tersebut relevan dengan teori tentang cakupan akhlak yang diterangkan Al-Quran, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada antar sesama manusia, makhluk dan lingkungan sekitarnya dengan misi menjadi *rahmatan li al-alamin* (Lil et al., 2018).

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dengan wawancara bersama guru PAI Bapak Ari Pradinata, S.PdI. pada Jumat 5 Februari 2021, pukul 10.05-11.00 di ruang majelis guru, dan pengisian kuesioner terhadap 30 orang anggota ROHIS ditemukan bahwa benar ROHIS berperan dalam pembentukan akhlak pada peserta didik. Anggota ROHIS merupakan peserta didik yang memiliki akhlak yang cukup bagus, dalam bidang keagamaan dari 30 anggota ROHIS yang menjadi informan memiliki variasi dalam jumlah hafalan diantaranya, 2 setengah juz, 1 juz, dan secara keseluruhan anggota ROHIS sudah memiliki hafalan juz 30, kemudian surah pilihan seperti Al-Kahfi, Al-Mulk, As-Saff, Al-Qalam, Al-Anbiya, Al-Baqarah 1-15 serta hafalan hadist Arbain yang sudah mencapai 24 hadist.

Kemudian berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah Ibu Dra. Jaslidar, M.M. pada Senin 1 Februari 2021 pukul 11.00 -12.15, di ruang kepala sekolah, dalam bidang akademik dan non akademik anggota ROHIS merupakan peserta didik yang aktif dan prestasi seperti nilai terbaik 10 besar di kelas, lulusan terbanyak kuliah di PTN, sebagai utusan sekolah dan pemenang dalam perlombaan tingkat kota dan provinsi, seperti juara MTQ tingkat kota, MTQ tingkat Provinsi, juara 2 khotbah tingkat Provinsi Sumatera Barat, pertukaran pelajar ke luar negeri, juara OSN, juara debat, Indonesia Delegation YLE di IUMW Malaysia, Bintang Sains, dan prestasi lainnya, dalam bidang sosial anggota ROHIS dikenal sebagai peserta didik yang menjaga batasan pergaulan dengan lawan jenis, sopan santun dalam berbicara, bersalaman dan mengucapkan salam saat bertemu dengan teman dan guru.

Anggota ROHIS juga merupakan peserta didik yang memiliki semangat dalam beribadah, mempunyai wawasan keislaman yang bagus sehingga tidak jarang anggota ROHIS menjadi tempat bertanya bagi teman-temannya di sekolah, akhlak anggota ROHIS juga terlihat dari kepedulian mereka terhadap lingkungan, anggota ROHIS juga ikut andil dalam melestarikan, menjaga lingkungan dan

Rahmiwati Abdullah dan Sulaiman

fasilitas sekolah sehingga bisa bermanfaat bagi warga sekolah seperti pengelolaan mushola sekolah.

Hasil temuan ini didukung dengan observasi dan dokumentasi yang diperoleh pada 22 Januari – 22 Maret 2021, anggota ROHIS selalu merutinkan shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah setiap hari, terutama masa pandemi saat proses pembelajaran dibatasi sampai jam 10.00, anggota ROHIS tetap melaksanakan shalat Dhuha sebelum pulang sekolah, kebiasaan bersalaman dan mengucapkan salam kepada warga sekolah, dan cara berpakaian syar'i dari anggota ROHIS menjadi ciri khas dan tanda pengenalan dari anggota ROHIS, kemudian sikap kepedulian terhadap lingkungan yang ditunjukkan dengan gotong royong bulanan sebagai usaha dalam mengaktifkan mushola.

Dampak positif tersebut tidak terlepas dari peran pembinaan yang dilakukan ROHIS dalam setiap program yang dilaksanakan, pembinaan yang dilakukan merupakan pelatihan dan penanaman kebiasaan baik pada setiap pertemuan, hal ini relevan dengan teori tentang pembinaan akhlak menurut Al-Ghazali yaitu ada dua cara dalam mendidik akhlak, pertama mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang (Rohayati, 2011).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, pengisian kuesioner dan dokumentasi terhadap peranan organisasi ROHIS dalam pembentukan akhlak pada peserta didik di SMAN 2 Kota Pariaman mempunyai peran yang sangat baik dengan adanya nilai-nilai yang tercermin dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari dari anggota ROHIS seperti taat beribadah, sopan, peduli, berjiwa sosial, berprestasi, berwawasan luas, mencintai lingkungan, mempunyai jiwa kepemimpinan, teratur dalam berkomunikasi, bertanggung jawab, dan berpakaian islami, yang terbentuk dari pembinaan secara rutin melalui program kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk peran organisasi ROHIS dalam membentuk akhlak peserta didik di SMAN 2 Pariaman adalah dengan membentuk program kegiatan yang ditujukan kepada peserta didik di SMAN 2 Pariaman khususnya anggota ROHIS, Program kegiatan ROHIS dibagi menjadi 2 program tetap dan program tambahan, dalam pelaksanaannya program ini dilaksanakan secara rutin setiap minggu dan ada beberapa program disesuaikan dengan kondisional dalam implikasinya setiap program ROHIS yang dilaksanakan selalu menanamkan pembinaan akhlak. Kegiatan ini di antaranya OR, MUBES, LDKR, Kultum Jumat, Mentoring, Tahsin dan Tadarus, MABIT, Temu Ramah Alumni, Tablig Akbar (PHBI), Rihlah, NOBAR, Bedah Buku, PHBN, ROGUB, Aksi Berbagi, Buka Bareng, Studi Banding, Mading, Pengelolaan Mushola, Bazar, Pelatihan *Public Speaking* dan *Skill*, dan FA.

Dampak dari kegiatan ROHIS di SMAN 2 kota Pariaman adalah terbentuknya akhlak anggota ROHIS menjadi lebih baik, seperti taat beribadah, sopan, peduli, berjiwa sosial, berprestasi, berwawasan luas, mencintai lingkungan, mempunyai jiwa kepemimpinan, teratur dalam berkomunikasi, bertanggung jawab, dan berpakaian Islami.

Referensi

- Afifah, N. F., & Ro'ifah, S. (2019). Akhlak Pelajar Ditinjau Dari Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'Allim. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 51.
- Aniyah, N. (2013). *pembentukan karakter melalui pendidikan agama islam*. 25–38.
- Apriliani, I., & Ghazali, H. (2016). Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama yang Berbeda: Studi Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMA di Bekasi, Jawa Barat. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(1), 1.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung*, 9(1), 140–157.
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35.
- Harahap, M. (2016). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam MUSADDAD HARAHAP. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(113), 140–155.
- Lil, A., Karya, B., Ibnu, U., & Barjah, A. (2018). *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan di Daerah Jawa Tengah . (Jawa Tengah: Departemen Pendidikan)*, 27. 1 401. 2(2), 401–413.
- Ma'arif, M. A. (2017). *Upaya dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Islam*. 8(01), 271–290.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. (2019). Pemikiran Pendidikan Islam. *Pemikiran Pendidikan Islam*, 19(02), 110.
- Noer, H. M. A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 21–38.
- Nurfadilah. (2019). *EduProf Volume 1 No. 02 , September 2019*. 1(02), 1–16.
- observasi dan dokumentasi di SMAN 2 Pariaman, 22 januari-22maret 2021
- Qadariyah, siti lailatul. (2017). *AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ALQUR'AN.pdf*.
- Rohayati, E. (2011). Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan islam. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 31(1), 161–180.
- Suparmin, M. (2010). makna psikologi perkembangan peserta didik. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 10(2), 1411–8319.
- wawancara bersama guru PAI bapakAri Pradinata,S.PdI, jumat,5 Februari 2021, 10.05-11.00 di ruang majelis guru.
- wawancara bersama kepala sekolah ibu Dra.Jaslidar,M.M Senin,1 Februari 2021,11.00 -12.15, di ruang kepala sekolah.
- Zamroni, A. (2017). Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 241.